BAB V
SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, analisis, refleksi dan pembahasan mengenai penerapan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sekolah dasar tentang soal cerita mengenai bangun ruang sederhana, maka dapat dikemukakan simpulan dan rekomendasi yang terkait dengan penelitian ini.

A. Simpulan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mengenai Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sekolah dasar telah dilaksanakan. Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Proses pembelajaran matematika pada langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah mengalami perkembangan yang baik dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I guru melewatkan tahap pertama dari model pembelajaran berbasis masalah, dimana guru tidak mengorgaisasikan siswa terhadap masalah, pada siklus II guru menyajikan masalah dengan jelas sehingga siswa pada saat mengerjakan soal sudah terbiasa. Tentunya dengan melakukan pembiasaan untuk terus berlatih. Pada siklus I terdapat temuan positif dan negatif yang berasal dari hasil observasi siswa dan guru serta catatan lapangan yang kemudian dianalisis saat pembelajaran berlangsung. Setelah melakukan analisis pada temuan negatif peneliti membuat tindak lanjut atau rencana perbaikannya yang akan diaplikasikan pada siklus berikutnya. Sehingga pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dapat lebih baik. Terbukti pada siklus II tidak terdapat temuan negatif yang berasal dari hasil observasi siswa dan guru serta catatan lapangan. Dari data-data tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran mengalami perkembangan yang baik selama pelaksanaan.
2. Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sekolah dasar dalam pembelajaran matematika mengalami peningkatan setelah dilakukan

pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran berbasis masalah. Hal ini terjadi karena proses pembelajaran mengalami perkembangan yang baik sehingga akan berdampak baik juga pada kemampuan pemecahan masalah siswa. Rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada siklus I mencapai 63,5 dengan presentase ketuntasan belajar 64% sebanyak 9 orang siswa yang tuntas dan pada siklus II mengalami peningkatan rata-rata nilai menjadi 82,83 dengan presentase ketuntasan 88% sebanyak 22 siswa yang tuntas. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sekolah dasar.

B. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan disalah satu SD di Kecamatan Sukajadi, peneliti mengungkapkan beberapa rekomendasi terkait dengan langkah spesifik model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa sekolah dasar. Beberapa rekomendasi yang diberikan adalah sebagai berikut.

1. Tahap 1: mengorganisasikan siswa kepada masalah
   a. Masalah yang disajikan sebaiknya masalah yang sering dialami oleh siswa dalam kehidupan nyata dan masalah yang ada di sekitar lingkungan siswa.
   b. Media yang digunakan lebih menarik dengan menampilkan video atau gambar di alat bantu *projector*.
2. Tahap 2: mengorganisasikan siswa untuk belajar
   a. Guru memberikan *reward* kepada siswa yang aktif, sehingga motivasi siswa untuk belajar pun tinggi.
   b. Guru memperbaiki susunan kalimat di Lembar Kerja Siswa (LKS).
   c. Guru menjelaskan bagaimana langkah-langkah memecahkan masalah pada soal berbentuk soal cerita.
3. Tahap 3: membantu penyelidikan mandiri dan kelompok
   a. Lebih memperhatikan siswa yang berkemampuan rendah.

b. Pembiasaan pengelolaan kelas denhan bentuk kelompok diperbanyak, dan siswa setiap kelompok diberikan tugas mandiri/individu.
c. Terkait pengelolaan anggota kelompok, lebih baik setiap anggota kelompok berjumlah 3-4 orang.

4. Tahap 4: mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya
   a. Guru memberikan semangat dan memberikan pujian kepada siswa agar siswa percaya diri saat mengemukakan pendapatnya.
   b. Hasil karya yang dipresentasikan tidak berupa laporan saja, sebaiknya berupa video, rekaman, atau pun model sehingga siswa pada kegiatan tahap ini lebih antusias.
5. Tahap 5: menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah
   a. Proses penilaian secara kelompok harus diadakan dengan menjelaskan kepada siswa bahwa nilai kelompok didapat dari hasil penilaian individu, dengan demikian siswa yang tidak ikut aktif akan ambil bagian dalam mengerjakan soal LKS kelompok.
   b. Alokasi waktu yang disediakan untuk menganalisis dan mengevalusi proses pemecahan masalah harus mencukupi.
   c. Guru harus mencantumkan alokasi waktu pada setiap tahap pembelajaran berbasis masalah.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, Suharsimi, dkk. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Fathurrohman, Muhammad. (2015). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Heruman. (2010). *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Huda, Miftahul. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran.* Jogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kunandar. (2012). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.

Nasution. (2009). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*. Bandung: PT Bumi Aksara.

Rusmono. (2012). *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Wirani, Endang Setyo dan Harmini, Sri. (2011). *Matematika untuk PGSD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Afnida, Elin. (2015). *Penerapan Pendekatan Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Penyelesaian Soal Cerita dalam Pembelajaran Matematika*. Skripsi UPI. Tidak diterbitkan.

Nur Setyarti, Fristina. (2015). *Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis pada Soal Cerita Matematika.* Skripsi UPI. Tidak diterbitkan.

Syamsuddin, H. (2003). *Kesulitan Siswa Kelas V SD Menggunakan Langkah-langkah Pemecahan Masalah dalam Menyelesaikan Soal Cerita (Pengembangan Model Pembelajaran)*. Tesis UPI. Tidak diterbitkan.

Fahriyah. (2013). *Tips Memotivasi Belajar Anak Usia SD*. [Online]. Diakses dari fahriyah-jip-uwks.blogspot.com/2013/05/tips-memotivasi-belajar-anak-usia-sd_8.html?m=1